



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT

Elisa Anjarwati¹, Aswadi Lubis²

^{1,2} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

¹elisaanjarwati04@gmail.com, ²aswadilubis63@gmail.com

ABSTRAK

Besarnya kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat seiring dengan masih rendahnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan masih banyak petani yang jauh dari kata berkecukupan apalagi ditambah dengan harga-harga yang semakin hari semakin melambung tinggi, pendapatan yang diperoleh dari hasil kelapa sawit belum mampu meningkatkan skala ekonomi para petani kelapa sawit, apalagi dengan jumlah produksi yang setiap bulan nya tidak menentu beapa jumlah yang diperolehnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, harga, luas lahabs, dan produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi). Analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 26. Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil uji menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dan secara simultan variabel pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci: Harga, Luas Lahan, Pendapatan. Pendidikan, Produksi.

ABSTRACT

The amount of needs needed by the community along with the low income obtained has resulted in many farmers who are far from being well-off, especially coupled with prices that are increasingly soaring, the income obtained from oil palm products has not been able to increase the economic scale of oil palm farmers, especially with the amount of production that is uncertain every month how much they get. This study aims to determine the effect of education, price, lahabs area, and production on the income of oil palm farmers in Kampung Kapas 1 Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency.

This research is a quantitative research. The sample used in this study was 50 respondents. The sampling technique used the slovin formula and the data collection used in

this study were interviews and questionnaires. This research analysis technique uses validity tests, reliability tests, normality tests, multiple linear regression tests, classical assumption tests (partial tests, simultaneous tests, and determination tests). Data analysis by using SPSS Version 26. The location used as research is Kampung Kapas Village 1, Batahan District, Mandailing Natal Regency.

Based on the results of the study, the test results showed that partially the variables of education, price, land area, and production affect the income of oil palm farmers in Kampung Kapas Village 1, Batahan District, Mandailing Natal Regency, and simultaneously the variables of education, price, land area, and production affect the income of oil palm farmers in Kampung Kapas 1 Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency.

Keywords: Price, land area, income. Education, Production.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah Negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Sebenarnya Negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun. Pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran yang nyata dalam membantu penghasilan devisa Negara (Agustina Shinta, 2011). Perkebunan di Indonesia yaitu sektor yang paling penting diantara yang lainnya. Hal ini dikarenakan sektor pertanian telah terbukti menjadi sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu komoditas pertanian di Indonesia adalah pertanian kelapa sawit. Pada hakikatnya, kelapa sawit ialah tanaman pohon tropis yang biasanya ditanam untuk produksi industri minyak vegetatif. Indonesia merupakan salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia, sekaligus pengeksport terbesar dunia untuk minyak sawit. Pada tahun 2021 komoditas minyak goreng di sejumlah wilayah di Indonesia mengalami kenaikan.

Kelapa sawit ialah salah satu komoditi pertanian/perkebunan yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang menjadi sub sektor perkebunan. Kelapa sawit yaitu komoditas yang penting dalam mendorong perekonomian di Indonesia. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan sebagai salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit (Abdul Hakim, 2018). Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Hal ini didukung oleh besarnya area penanaman kelapa sawit yang selalu meluas setiap tahunnya. Akibatnya, angka ekspor kelapa sawit pun mencapai angka yang tertinggi didunia. Dengan banyaknya hasil produksi minyak sawit di Indonesia dalam perdagangan minyak nabati dunia membuat pemerintah untuk memacu kemajuan pengembangan ekspor minyak kelapa sawit. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Pantai Timur Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Ketidakefesianan petani kelapa sawit dalam melakukan pemanenan buah kelapa sawit dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, produksi dan harga juga dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit karena apabila harga sawit tinggi dan hasil produksi juga tinggi dapat membantu pendapatan petani kelapa sawit. Apabila hasil produksi melimpah tetapi harga turun juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Permasalahan lain dari perkebunan kelapa sawit itu sendiri menyangkut produktivitas di sektor pertanian, seperti: rendahnya kualitas bibit sawit yang dihasilkan oleh penangkar bibit. Hal ini dapat menyebabkan hasil yang diproduksi kurang memuaskan hasilnya karena bibit yang diperoleh dari penangkar bibit kualitas nya kurang bagus.

Pendapatan ialah hasil kerja (usaha atau sejenisnya). Pendapatan merupakan sejumlah uang yang didapatkan dari hasil kegiatan jual beli barang dan jasa (Nanik Kustiningsih & Ali Farhan, 2019). Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu (Nendy Pratama Agusfianto, 2022). Apabila pendapatan semakin meningkat maka kesejahteraan petani juga akan meningkat, petani berharap dengan melakukan usahatani, akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani diantaranya yaitu, pendidikan, harga, luas lahan dan produksi. Maka dari itu peneliti membuat suatu tabel tentang tingkat pendidikan di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Pendidikan Petani Kelapa Sawit



Berdasarkan pada Gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan para petani di daerah Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal bisa dikatakan sangatlah bervariasi, seperti tingkat pendidikan para petani kelapa sawit tingkat SDN mencapai 30% sedangkan tingkat SLTP mencapai 45% sementara pada tingkat SMA mencapai 20% dan tingkat S1 mencapai 5%. Jadi dengan demikian tingkat pendidikan di daerah ini belum terlalu baik, dan pengetahuan tentang penanaman kelapa sawit dengan baik dan benar belum diketahui dengan baik. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan sumbangan terbesar untuk mengelola usaha pertanian terutama petani kelapa sawit.

Harga kelapa sawit dan luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, karena dengan harga yang tinggi maka pendapatan akan meningkat. Sebaliknya dengan harga rendah pendapatan petani kelapa sawit akan menurun dan juga dengan memiliki lahan kelapa sawit yang luas maka pendapatan yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit tinggi namun memiliki luas lahan yang sedikit pendapatan juga rendah. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya hasil jumlah panen di perkebunan yang luas. Ketidakstabilan harga kelapa sawit sering terjadi pada usaha tani pertanian kelapa sawit. Pendapatan petani juga dipengaruhi oleh harga minyak kelapa sawit tidak stabil disebabkan oleh perekonomian yang sedang terjadi di dunia banyak mempengaruhi nominal *crude palm oil*.

Tabel 2. Harga Kelapa Sawit Tahun 2022

No	Tanggal	Harga
1.	Januari	Rp. 2.750 Rp. 3.000
2.	Februari	Rp. 2.800 Rp. 3.000
3.	Maret	Rp. 3.200 Rp. 3.100
4.	April	Rp. 3.200 Rp. 3.200
5.	Mei	Rp. 1.400 Rp. 1.350
6.	Juni	Rp. 1.400 Rp. 700
7.	Juli	Rp. 600 Rp. 850
8.	Agustus	Rp. 1.200 Rp. 1.450
9.	September	Rp. 1.600 Rp. 1.600 Rp. 1.700
10.	Oktober	Rp. 1.700 Rp. 2.050
11.	November	Rp. 2.150
12.	Desember	Rp. 2.100 Rp. 1.900

Sumber: wawancara dengan petani kelapa sawit di desa Kampung Kapas 1

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan bahwa harga kelapa sawit pada tahun 2022 mengalami naik turun di setiap bulan nya, harga ini diperoleh petani dari toke/agen yang menjual hasil panen mereka ke pabrik, dan harga paling tinggi terdapat di bulan April yaitu harga mencapai Rp. 3.200 /kg dan harga kelapa sawit terendah terdapat pada bulan Juli yaitu mencapai Rp.600 /kg nya jadi pendapatan petani kelapa sawit sangat bergantung terhadap harga yang di dapat dari toke sawit apabila harga tinggi maka kebutuhan dapat terpenuhi dan dapat menyimpan dan apabila rendah maka warga agak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan pendapatan mereka menurun.

Petani kelapa sawit sangat berharap agar harga tetap stabil dan tidak mengalami penurunan, karena kebanyakan masyarakat di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal sangat menggantungkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka dari pendapatan hasil kelapa sawit yang di panen sebulan dua kali. Harga kelapa sawit yang rendah membuat petani kelapas sawit sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya sedangkan pengeluaran saat ini lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apalagi sekarang ini harga kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup lainnya semakin hari semakin meningkat harga nya mengakibatkan banyak petani yang merasa kesulitan. Adapun hasil produksi petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dalam satu bulan dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Produksi Petani Kelapa Sawit di Desa Kampung Kapas 1

No	Nama	Hasil Produksi (Kg)
1.	Manalui	1.180
2.	Taslim	1.065
3.	Tuirmi	2.200
4.	Broni	1.200
5.	Aseip	1.230
6.	Pardi	585
7.	Tasri	1.145
8.	Tuikiman	1.100
9.	Misriadi	1.100
10.	Pipo	1.090

Sumber: Wawancara dengan Toke Sawit di Desa Kampung Kapas 1

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 sangatlah bervariasi dengan hasil produksi paling banyak yaitu sebesar 2.200 sedangkan yang paling sedikit yaitu sebesar 585. Dengan demikian para petani seharusnya lebih meningkatkan lagi kinerja dalam mengolah tanaman mereka mungkin dari pemilihan pupuk dan racun dan cara perawatan tanaman sawit haruslah sesuai dengan kondisi tanah yang dijadikan untuk penanaman kelapa sawit tersebut. Hasil produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit setiap bulan nya tidak menentu berapa jumlah yang diperolehnya, terkadang jumlah produksi meningkat tetapi harga di pasaran justru menurun dan itu sangat menyulitkan para petani kelapa sawit, jumlah produksi dan harga sawit sangatlah mempengaruhi pendapatan petani dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Adapun rata-rata luas lahan beberapa petani di Desa Kampung Kapas 1 dapat dilihat pada tabel I.3 dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata Luas Lahan petani di Desa Kampung Kapas 1

No	Nama	Luas Lahan
1.	Manalu	1 Hektar
2.	Taslim	1 Hektar
3.	Turmi	2 Hektar
4.	Broni	1 Hektar

5.	Asep	1,5 Hektar
6.	Pardi	½ Hektar
7.	Tasri	1 Hektar
8.	Tukiman	1 Hektar
9.	Misriadi	1 Hektar
10.	Pipo	1 Hektar

Sumber: Wawancara Dengan Petani Kelapa Sawit di Desa Kampung Kapas 1

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah luas lahan yang dimiliki oleh beberapa petani kelapa sawit di Desa Kmapung Kapas 1 luas lahan yang dimiliki tersebut belum tentu dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan karena oleh beberapa faktor misalnya, harga, jumlah produksi, dan bagaimana pengolahan lahan yang dimilikinya. Dimana Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal adalah terletak di provinsi Sumatera Utara dan jumlah penduduk berkisar 320 jiwa. Penduduk Kampung Kapas 1 mayoritas muslim, dan mata pencaharian masyarakatnya adalah berkebun kelapa sawit, pedagang, buruh harian, dan pegawai honorer. Dari uraian diatas banyak hal yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa peneliti terdahulu, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian ini.

TINJAUAN TEORITIK

PENDAPATAN

Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. pendapatan ini terdiri dari semua output yang dihasilkan atau bisa juga diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di dalam perekonomian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, laba, dan lain-lain (Agusfianto, dkk, 2022).

Menurut Boediono pendapatan adalah hasil penjualan dari factor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Pendapatan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen dikurangi dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkannya (Agoes, 2021). Menurut Sukirno pendapatan dapat dikatakan semua jenis pendapatan yang termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu Negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode (Alexander Thain, 2021). Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut perspektif islam pendapatan adalah setiap kegiatan menyalurkan barang dan jasa, dari produsen (penghasil) ketangan konsumen (pemakai) yang membutuhkannya, Dalam Islam kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi dan sosioekonomi yang didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan (Cep Jandi, 2022).

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan suatu penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Biasanya apabila pendapatan seseorang tinggi maka biasanya orang tersebut relatif mudah, namun sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut rendah, maka orang tersebut relatif sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya.

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis sesuai dengan perubahan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (Annisa Wahyuni & Anastasia Dwi Anggraeni, 2021). Pendidikan unsur utama pengembangan SDM. SDM dianggap lebih bernilai apabila sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilannya sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Pendidikan salah satu alat pengubah karakter manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan adalah hak seluruh umat manusia (Feida Noor Laila Isti'adah, 2020).

Pendidikan merupakan komponen penting dan vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi keduanya merupakan input bagi total produksi. Dalam teori menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan dapat terwujud kalau mutu barang dan jasa yang dihasilkan seseorang meningkat, dan peningkatan tersebut dapat terjadi kalau pengetahuan keterampilan meningkat, maka harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama yang terkait dengan pekerjaan atau usaha mereka (Evi Hulukati, 2023).

Hasan Langgulung mengemukakan, bahwa pendidikan seharusnya dapat ditinjau dari dua segi yang pertama, dari sudut pandang masyarakat, kedua dari sudut pandang individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara (Nuriana Rachmani Dewi & Adi Satrio Ardiansyah, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dan dengan pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Permasalahan pendidikan yang selama ini di alami antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan penduduk relatif rendah
2. Dinamika perubahan struktur penduduk belum sepenuhnya teratasi dalam pembangunan pendidikan.
3. Masih terdapat kesenjangan tingkat pendidikan yang cukup besar antara kelompok masyarakat.

4. Fasilitas pelayanan pendidikan, khususnya untuk jenjang pendidikan menengah pertama dan yang lebih tinggi belum tersedia secara merata.
5. Kualitas pendidikan relative masih rendah dan lebih mampu memenuhi kebutuhan
6. Kompetensi peserta didik.
7. Pembangunan pendidikan belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan berwirausahaan lulusan.
8. Pendidikan tinggi masih menghadapi kendala dalam mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Manajemen pendidikan belum berjalan secara efektif dan efisien.
10. Anggaran pembangunan pendidikan belum tersedia secara memadai.

HARGA

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu (Nendy Pratama Agusfianto, 2022). Harga adalah salah satu unsur penting dalam melakukan pemasaran yang memiliki nilai yang ditukarkan konsumen dan sangat menentukan laku atau tidaknya barang dipasar dengan harga yang telah ditetapkan. Dengan demikian harga merupakan suatu yang harus ditanggung konsumen atas suatu produk barang maupun jasa yang akan diperoleh konsumen itu (Dahlan Siamat, 2015).

LUAS LAHAN

Tanah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah ekosistem salah satunya adalah sebagai media tumbuh bagi tanaman. Suatu kesatuan tersebut dikatakan sebagai lahan. Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang memiliki kesamaan genesis dan mempunyai atribut yang sama: topografi, tanah, iklim. Luas lahan terdiri dari semua kondisi lingkungan fisik, sedangkan tanah hanya merupakan salah satu komponen lahan. Lahan digunakan dalam banyak kegiatan manusia pada lahan untuk dimanfaatkan dalam berbagai hal untuk menunjang kelangsungan hidup manusia. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut.

PRODUKSI

Produksi sering diartikan sebagai penciptaan guna, dimana kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill. Produksi ialah usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah dan memindahkan tempat dan

penyimpanan. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang dan jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan (Eti Rochaety, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, dan waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2023 sampai bulan September 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang turun langsung kelapangan dimana penelitian ini dominan menggunakan penyebaran angket keseluruhan responden untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci. Jadi populasi dalam penelitian adalah masyarakat petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linear, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji determinasi (R^2), uji regresi linier berganda, uji parsial (t), dan uji simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS

Tabel 4. Uji Validitas Pendidikan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,479	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ dengan taraf signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2353	Valid
2	0,458		Valid
3	0,470		Valid
4	0,689		Valid
5	0,558		Valid
6	0,631		Valid
7	0,610		Valid
8	0,676		Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023).

Tabel 5. Uji Validitas Harga

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,780	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df=n-2=50-2=48$ dengan taraf signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2353	Valid
2	0,692		Valid
3	0,679		Valid
4	0,535		Valid
5	0,777		Valid
6	0702		Valid
7	0,674		Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023).

Tabel 6. Uji Validitas Luas Lahan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,759	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df=n-2=50-2=48$ dengan taraf signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2353	Valid
2	0,835		Valid
3	0,710		Valid
4	0,816		Valid
5	0,753		Valid
6	0,835		Valid
7	0,703		Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023).

Tabel 7. Uji Validitas Produksi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,708	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df=n-2=50-2=48$ dengan taraf signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2353	Valid
2	0,827		Valid
3	0,648		Valid
4	0,717		Valid
5	0,845		Valid

6	0,651		Valid
7	0,867		Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023).

Tabel 8. Uji Validitas Pendapatan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,556	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df=n-2=50-2=48$ dengan taraf signifikan 10% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2353	Valid
2	0,486		Valid
3	0,686		Valid
4	0,591		Valid
5	0,642		Valid
6	0,643		Valid
7	0,481		Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023).

UJI RELIABILITAS

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan, Harga, Luas Lahan, Produksi, dan Pendapatan

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pendidikan	0,696	8	Reliabel
Harga	0,797	7	Reliabel
Luas Lahan	0,877	7	Reliabel
Produksi	0,868	7	Reliabel
Pendapatan	0,651	7	Reliabel

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023).

UJI NORMALITAS

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual**

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96231320
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.084
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinearitas

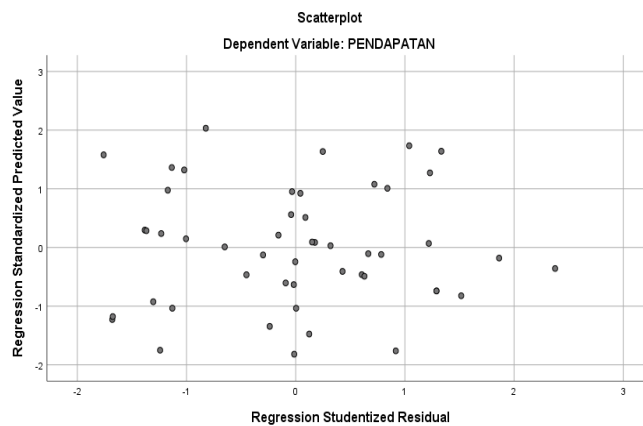
Tabel 11. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.829	1.699		.488	.628		
PENDIDIKAN	.349	.061	.402	5.693	.000	.563	1.777
HARGA	.214	.050	.283	4.314	.000	.652	1.533
LUAS LAHAN	.226	.053	.318	4.293	.000	.511	1.956
PRODUKSI	.142	.047	.191	3.016	.004	.697	1.435

- a. Dependent Variable: PENDAPATAN
- Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 12. Uji Heteroskedastisitas



ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 13. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	.829	1.699		.488	.628
PENDIDIKAN	.349	.061	.402	5.693	.000
HARGA	.214	.050	.283	4.314	.000
LUAS LAHAN	.226	.053	.318	4.293	.000
PRODUKSI	.142	.047	.191	3.016	.004

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

UJI HEPOTESIS

1. Uji t (Parsial)

Tabel 13. Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	.829	1.699		.488	.628
PENDIDIKAN	.349	.061	.402	5.693	.000
HARGA	.214	.050	.283	4.314	.000
LUAS LAHAN	.226	.053	.318	4.293	.000
PRODUKSI	.142	.047	.191	3.016	.004

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

2. Uji f (Simultan)

Tabel 14. Uji f

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	314.404	4	78.601	77.949	.000 ^b
Residual	45.376	45	1.008		
Total	359.780	49			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENDIDIKAN, HARGA, LUAS LAHAN

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.863	1.004

a. Predictors: (Constant), PRODUKSI, PENDIDIKAN, HARGA, LUAS LAHAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: hasil output SPSS versi 26 (data diolah 2023)

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Pendidikan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang di percayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi. Dilihat dari segi pandang masyarakat petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel pendidikan sebesar= 5,693. Sedangkan $df = n-k-1=50-4-1=45$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,679$, atau $t_{hitung} (5,693) > t_{tabel} (1,679)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Harga ialah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang pada waktu dan tempat tertentu. Berdasarkan variabel harga bahwa $t_{hitung} = 4,314$. Sedangkan $df = n-k-1=50-4-1=45$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,679$ atau $t_{hitung} (4,314) > t_{tabel} (1,679)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Luas lahan ialah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Berdasarkan variabel luas lahan bahwa $t_{hitung} = 4,293$. Sedangkan $df = n-k-1=50-4-1=45$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,679$ atau $t_{hitung} (4,293) > t_{tabel} (1,679)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan variabel produksi bahwa $t_{hitung} = 3,016$. Sedangkan $df = n-k-1=50-4-1=45$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,679$ atau $t_{hitung} (3,016) > t_{tabel} (1,679)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh produksi

terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Pengaruh Pendidikan, Harga, Luas Lahan Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi terhadap variabel pendapatan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar = 77,949 untuk variabel Pendidikan, Harga, Luas lahan, dan Produksi. Sedangkan F_{tabel} dengan rumus $df = n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,07$ dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (77,949) > F_{tabel} (2,07)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan, harga, luas lahan dan produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t yang dilakukan pada penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (5,693) > t_{tabel} (1,679)$.
2. Berdasarkan uji t yang dilakukan pada penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh Harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (4,314) > t_{tabel} (1,679)$.
3. Berdasarkan uji t yang dilakukan pada penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh Luas Lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (4,293) > t_{tabel} (1,679)$.
4. Berdasarkan uji t yang dilakukan pada penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh Produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (3,016) > t_{tabel} (1,679)$.
5. Berdasarkan pada hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (77,949) > F_{tabel} (2,07)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38.
- Agoes, P. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. PT. Bumi Aksara.
- Agusfianto, dkk, N. P. (2022). *Manajemen Keuangan*. SEVAL.
- Agustina Shinta. (2011). *Manajemen Pemasaran*. UB Press.
- Alexander Thain. (2021). *Ekonomi Syariah*. ANDI.
- Annisa Wahyuni & Anastasia Dwi Anggraeni. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Muhammad Zaini.
- Cep Jandi, A. (2022). *Pengantar Ekonomi Moneter*. Media Sains Indonesia.
- Dahlan Siamat. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, Dan Perbankan*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Eti Rochaety. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Edisi 3*. Mitra Wacana Media.
- Evi Hulukati. (2023). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Matematika*. Ideas Publishing.
- Feida Noor Laila Isti'adah. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Nanik Kustiningsih & Ali Farhan. (2019). *Manajemen Keuangan :Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Globalcare.
- Nendy Pratama Agusfianto. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Redaksi.
- Nuriana Rachmani Dewi & Adi Satrio Ardiansyah. (2022). *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Redaksi.